



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 13 No. 01 Juni 2025

OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI PESANTREN PUTRI UMAR BIN KHATTAB BANJARMASIN

Adi Ansari¹, Sarda Yusmanidar²

¹²UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

¹adiansari87@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the weak learning management at the tahfidzul qur'an boarding school in achieving the target of memorizing the Qur'an. The research approach uses a qualitative approach, with descriptive methods. Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation then conclusion drawing. The results of this research are learning planning guided by the vision, mission, and graduation standards that have been set. organizing is carried out by appointing a senior ustadzah as the person in charge of the tahfiz Qur'an program whose job is to coordinate the halaqah ustadzah-ustadzah, the implementation of learning is carried out in the form of ziyadah deposits and murajaah deposits with different times, supervision of learning is supervised directly, through cctv. Once a month the report on the results of memorization is also submitted to the parents of the santriwati.

Keyword: Learning Management; Tahfiz Qur'an.

PENDAHULUAN

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfiz Al-Qur'an dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran orientasi pendidikan di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, khususnya kelas menengah terdidik. Para orang tua saat ini tidak hanya menginginkan anak-anak mereka menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pentingnya penguasaan ilmu agama serta hafalan Al-Qur'an¹ sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran spiritual dan peran media sosial dalam

¹Wahyuddin, Pergeseran Orientasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Urban, Jurnal Pendidikan Islam, 2019.,” t.t.

menyebarkan keutamaan menghafal Al-Qur'an yang disampaikan oleh para ustadz dan da'i melalui berbagai platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. menurut Akhmad Syahid dan Ajeng Wahyuni (2019) Fenomena tersebut menjadi tren yang memperkuat budaya religius di kalangan keluarga Muslim modern².

Selain itu, maraknya kasus kekerasan di sekolah umum, seperti bullying terhadap siswa bahkan terhadap guru, menambah kekhawatiran orang tua.³ Oleh karena itu, muncul harapan besar akan adanya lembaga pendidikan berkualitas yang berbasis agama dan dilengkapi dengan kurikulum tahfiz Al-Qur'an.⁴ Namun demikian, tidak sedikit lembaga-lembaga tersebut menghadapi tantangan, terutama dalam aspek manajemen pembelajaran tahfiz, seperti ketidakmampuan santri dalam mencapai target hafalan yang telah direncanakan sejak awal masa pendidikan.⁵ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengelolaan program tahfiz dilakukan, khususnya dari aspek manajemen pembelajaran.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas tentang manajemen pembelajaran tahfiz di berbagai lembaga pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Ismael Dkk. (2023) menyoroti pentingnya perencanaan dan evaluasi yang baik dalam pembelajaran tahfiz untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan⁶. Penelitian lainnya oleh Farizal M.S dkk (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz sangat dipengaruhi oleh pendekatan personalisasi dalam metode menghafal serta lingkungan belajar yang kondusif⁷. Sementara itu, Muhammad Ikhwanuddin (2023) menemukan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hafalan santri dan memegang peranan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya memberikan energi positif, mendorong kedisiplinan, mengatasi rasa bosan dan malas, serta membangkitkan semangat⁸. Dalam konteks pesantren, studi dari Retno Sundry (2020) menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala

² Akhmad Syahid dan Ajeng Wahyuni, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 Juni 2019): 87–96.

³ "Lestari, D., Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak dan Solusi, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2018.," t.t.

⁴ "Maulana, A., Kebutuhan Pendidikan Agama di Era Modernisasi, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2021.," t.t.

⁵ "Nurhasanah, Manajemen Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.," t.t.

⁶ Ismael Ismael, Muazza Muazza, dan Urip Sulistiyo, "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 272–85.

⁷ Farizal M.s, Otong Surasman, dan Mega Nur Fadhilah, "PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERATURAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN CIPONDOH TANGERANG," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 03 (2022): 482–90, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i03.332>.

⁸ Muhammad Ikhwanuddin, "URGENSI MOTIVASI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI MA'HAD TAHFIDZ AL-QURAN IHYAUL ULUM GRESIK," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 4 (2023): 1177–97, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i4.1714>.

pesantren dalam membangun sistem pembinaan tahfiz yang efektif⁹. Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi penting, namun masih terdapat ruang untuk mengkaji lebih spesifik terkait dengan hambatan-hambatan internal santri serta strategi manajemen pembelajaran yang dapat mengatasinya secara langsung.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas keberhasilan program tahfiz, masih sedikit studi yang secara khusus menggali permasalahan kegagalan santri dalam mencapai target hafalan dan mengaitkannya dengan strategi manajerial lembaga pendidikan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek metode menghafal dan motivasi belajar secara umum tanpa membedah secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran tahfiz dirancang, diterapkan, dan dievaluasi untuk menanggulangi kendala tersebut. Artikel ini berbeda karena menekankan pada analisis mendalam terhadap manajemen pembelajaran tahfiz di satu institusi tertentu, yakni Pesantren Putri Umar Bin Khattab Banjarmasin, dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara rinci faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya pencapaian target hafalan santri, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang pengajar pesantren tahfiz di kota Banjarmasin bahwa sebanyak 60% santriwati yang tidak bisa mencapai target dengan permasalahan kurangnya kekuatan niat motivasi dan kemampuan yang terbatas oleh santri itu sendiri.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Putri Umar Bin Khattab Banjarmasin, khususnya dalam mengidentifikasi penyebab rendahnya capaian hafalan sebagian besar santriwati serta mengusulkan strategi perbaikan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang sistem manajemen pembelajaran tahfiz yang lebih efektif. Selain itu, kontribusi teoritis dari penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen pembelajaran tahfiz yang berbasis pada evaluasi empiris dan pendekatan solutif terhadap permasalahan motivasi dan kemampuan hafalan santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). penelitian lapangan (*field research*) adalah "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan"¹¹. Penelitian ini dilakukan pada Pesantren

⁹ Retno Sundry, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)" (diploma, IAIN Ponorogo, 2023), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/22348/>.

¹⁰Wawancara ustadzah Sumaiyah, pimpinan/*mudirah* pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*, Rineka Cipta, vol. 16 (Jakarta, 2002).

Umar bin Khattab Banjarmasin dengan pendekatan studi kasus.

Case study diartikan sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya. Secara umum studi kasus memiliki karakteristik dalam pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata "how" or "why.". Pertanyaan penelitian yang memakai case study akan berfokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungannya. Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia¹². Adapun penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam dan holistik, dengan menekankan proses, makna, serta konteks alami dari subjek yang diteliti.¹³

Subjek utama yang menjadi informan adalah penanggung jawab tahfiz (satu orang), ustadzah pengajar (tiga orang). Disamping mereka yang disebutkan masih ada beberapa orang lagi yang menjadi informan penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya, lihatlah tabel berikut.

Tabel A.1 Daftar Nama Informan Utama Penelitian

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ustadzah Sumaiyah	Penanggung jawab tahfiz pembelajaran	Pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin
2	Ustadzah Syarifah Ulfah	Sekretaris dan Administrasi	Pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin
3	Ustadzah Siska	Guru al-Qur'an	Pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin
4	Ustadzah Robiah	Guru al-Qur'an	Pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan mengadopsi model interaktif yang

¹² Muhammad Wahyu Ilhami dkk., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (12 Mei 2024): 462–69, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

¹³ Fildza Malahati dkk., "KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* 11, no. 2 (31 Desember 2023): 341–48, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

dikemukakan Miles Huberman yang terdiri atas empat tahapan¹⁴, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik yang penulis gunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, rencana tersebut digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah di susun, kemudian dilaksanakan guna mewujudkan visi, misi dan standar kelulusan pesantren tersebut. Visi dan misi pesantren, yaitu menciptakan generasi Qur'ani yang mandiri, berwawasan global dan berbasis aqidah Ahlussunah wal jama'ah bermazhab Syafi'i. mencetak generasi muslimah yang berwawasan al-Qur'an, Sunnah dan berakhlak mulia. Mewujudkan pendidikan islami kreatif dan inovatif yang mampu menjawab tantangan arus globalisasi. Menyiapkan generasi muslimah salihah madrasah pertama bagi generasi mendatang. Salah satu standar kelulusan pondok pesantren Umar bin khattab menghasilkan santriwati hafal 15-30 juz selama 3 tahun.

Pondok pesantren sendiri adalah Pesantren merupakan entitas pendidikan berbasis keislaman yang telah berakar lama di Indonesia, berperan penting dalam pembinaan aspek keagamaan. Sejak awal berdirinya, pesantren tidak semata-mata mengembangkan intelektualitas para santri tetapi juga mengedepankan pembenahan akhlak, memupuk motivasi, menanamkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku terpuji, serta mempersiapkan santri kepada gaya hidup yang zuhud dan suci¹⁵.

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program yaitu perlu yang namanya perencanaan. perencanaan merupakan tahap penting dalam manajemen yang melibatkan pemilihan tujuan dan pengembangan rencana kerja terarah dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dilakukan dalam berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan strategis hingga perencanaan operasional, dan memiliki manfaat penting dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi¹⁶.

Dengan manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an pada pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin maka harus direncanakan dengan baik agar melahirkan santriwati

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohedi (Jakarta: Universitas Indonesia – UI Press, 2007).

¹⁵ Rafi'atun Najah Qomariah, Wa Muna, dan Mursyidatul Awaliyah, "SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN AL-FALAH BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN (INTEGRASI SEKOLAH DAN PESANTREN)," *Tarbawi* 9, no. 02 (30 Desember 2021): 28–46, <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v9i02.66>.

¹⁶ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan, "PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN," *Journal of Student Research* 2, no. 1 (3 Januari 2024): 106–20, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.

yang berkualitas. Menurut hasil wawancara dengan penanggung jawab tahfiz Qur'an yaitu ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan:

"Biasanya kami melaksanakan rapat bulanan untuk merencanakan perkembangan untuk kedepannya, sebelum melakukan perencanaan kami biasanya melakukan evaluasi terlebih dahulu bagaimana perkembangan dan apa saja hambatan dari evaluasi tersebut kami merencanakan bagaimana santriwati bisa menghafal al-Qur'an sesuai dengan target".¹⁷

Senada dengan ustadzah Siska, beliau mengatakan:

Setiap bulannya ustadzah Sumaiyah melakukan rapat bersama kami asatidzah kitab Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab terkait perkembangan dan hambatan dari santriwati untuk menghafal al-Quran.¹⁸

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut yang saling berkaitan antara penanggung jawab tahfiz Qur'an dan pengawas. maka dari itu dapat disimpulkan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin ini sebelum memulai pembelajaran tahfiz Qur'an setiap awal bulan diadakan rapat dan musyawarah untuk merencanakan dan melihat permasalahan santriwati dan ustadzah dalam pembelajaran dan selalu melihat tujuan visi dari pondok pesantren itu sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan ustadzah sumaiyah.

Sebenarnya visi, misi dan standar kelulusan itu sebagai patokan. Pada dasarnya pelaksanaan itu tergantung pada kemampuan santriwati. Karena kemampuan setiap orang kan beda-beda ada yang cepat menghafalnya ada yang lambat. Tetapi kami di sini selalu mendorong santriwati untuk menghafal sesuai target dengan memberikan reward jalan bersama keluarga di hari minggu dari pagi sampai sore hari. Biasanya kami juga melakukan evaluasi seperti apa hambatan dari santriwati mengapa mereka jadi lambat menghafal dan kami cari solusinya sama sama.¹⁹

Dapat disimpulkan cara penanggung jawab tahfiz Qur'an manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu menjadikan visi, misi, dan standar kelulusan sebagai patokan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an. namun pelaksanaannya tergantung pada kemampuan individu. Akan tetapi kami di sini selalu mendorong santriwati agar bisa mencapai target dan membuat santriwati semangat dengan memberikan *reward*, dan selalu melakukan evaluasi hambatan yang terjadi pada santriwati kemudian mencari solusinya.

Dalam perencanaan pembelajaran yang berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut. Menurut hasil wawancara dengan ustadzah

¹⁷"Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

¹⁸ "Wawancara ustadzah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

¹⁹ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

Sumaiyah.

Biasa yang ikut serta dalam rapat tersebut saya sendiri dan asatidzah kitab al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin ini.

Senada dengan ustadzah Siska, beliau mengatakan.

Setiap bulannya biasanya kami di kumpulan dan wajib semua asatidzah kita al-Qur'an berhadir di rapat tersebut dan di pimpin oleh pimpinan/Mudira pondok pesantren Umar bin Khattab yaitu ustadzah Sumaiyah.²⁰

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut yang saling berkaitan antara penanggung jawab tahfiz Qur'an dan guru kitab al-Qur'an. Maka dapat di simpulkan bahwa yang ikut serta dalam perencanaan tersebut yaitu *asatidzah* kitab al-Qur'an dan penanggung jawab tahfiz Qur'an.

Dalam perencanaan tahfiz Qur'an terdapat komponen-komponen yang harus di siapkan *asatidzah* kita al-Qur'an menurut wawancara dengan ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Komponen yang biasanya di siapkan yaitu seperti handphone kemudian mengisi banyaknya hafalan santriwati.²¹

Dapat disimpulkan sebelum melaksanakan perencanaan maka *asatidzah* kitab al-Qur'an wajib menyiapkan *handphone*.

Tahapan penyusunan dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an seperti yang sudah di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah. Beliau mengatakan.

Tahapan dalam perencanaan tahfiz Qur'an biasanya dimulai dari asatidzah melaporkan perkembangan dan hambatan santriwati dalam menghafal al-Qur'an kepada penanggung jawab tahfiz Qur'an kemudian merencanakan kembali bagaimana cara atau strategi agar santriwati tersebut bisa menghafal sesuai dengan ketentuannya dan lulus sesuai standar kelulusan.²²

Dapat disimpulkan tahap penyusunan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab di mulai dari evaluasi setiap ustadzah melaporkan hambatan kemudian merencanakan kembali cara atau strategi agar santriwati bisa menghafal sesuai dengan ketentuan dan lulus sesuai standar kelulusan.

Dalam proses perencanaan pastinya ada tujuan yang ingin di capai, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

²⁰ "Wawancara ustadzah Siska, guru kitab Al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

²¹ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

²² "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

*Tujuan yang ingin kami capai yaitu salah satu nya mencetak generasi yang hafal al-Qur'an dengan target sesuai standar kelulusan yaitu 15-30 juz selama 3 tahun. Biasanya di targetkan selama satu hari sebanyak satu lembar dan satu bulan itu mendapatkan 1 juz hafal al-Qur'an tersebut. Jadi targetnya 3 tahun bisa menghafal sebanyak 30 juz.*²³

Dapat di simpulkan tujuan yang akan di capai yaitu sesuai standar kelulusan di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin yaitu 15-30 juz dalam 3 Tahun.

Dalam proses perencanaan penanggung jawab tahfiz Qur'an memiliki peran penting dalam merencanakan pembelajaran tahfiz Qur'an. seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

*Pimpinan/mudira sangat berperan penting dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.*²⁴

Dapat disimpulkan bahwa penanggung jawab tahfiz Qur'an itu sangat berperan penting dalam perencanaan tahfiz Qur'an.

Dalam proses perencanaan pengajar juga berperan dalam perencanaan tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Siska. Beliau mengatakan.

*Biasanya kami juga ikut serta dalam proses perencanaan setiap bulannya seperti bagaimana membagi waktu agar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Apa saja yang ketentuan bagi santriwati yang bisa di lanjutkan hafalannya atau menghafal kembali.*²⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengajar juga ikut serta dalam memberikan suara dalam proses perencanaan di setiap bulannya.

Dalam perencanaan biasanya ada saja hambatan seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah mengenai hambatan yang sering terjadi.

Biasanya perencanaan itu dilakukan satu bulan satu kali hambatannya kadang salah satu asatidzah ada kesibukan yang memang tidak bisa di tinggalkan, akan tetapi proses perencanaan tersebut tidak berlangsung karena diwajibkan semua ikut dalam proses perencanaan. Karen tidak hanya perencanaannya saja akan tetapi asatidzah melaporkan perkembangan dan hambatan santriwati selama menghafal al-Qur'an, setelah mitu melaksanakan perencanaan agar santriwati (Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024. t.t.-a) terus berkembang dan mencapai tujuan

²³ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

²⁴ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

²⁵ "Wawancara ustadzah Siska, guru kitab Al-pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

yang sudah direncanakan.²⁶

Dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran tahfiz sangat tergantung pada evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi kemajuan dan hambatan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an di pesantren tersebut, setiap awal bulan dilakukan rapat bersama dengan semua asatidzah kitab Al-Qur'an untuk merencanakan strategi pembelajaran dan mengatasi hambatan yang ada. Evaluasi bulanan ini berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan, serta untuk memastikan bahwa santriwati dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan, yaitu 15-30 juz dalam 3 tahun.

Namun, hambatan utama dalam perencanaan ini adalah terkadang adanya ketidakhadiran asatidzah pada rapat bulanan karena kesibukan masing-masing. Meskipun demikian, meskipun ada ketidakhadiran, penjadwalan ulang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh pihak terlibat dalam perencanaan dan evaluasi agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana.

Hasil ini selaras dengan teori manajemen pembelajaran yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik harus melibatkan semua pihak terkait dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan perkembangan yang terjadi.²⁷ Strategi perencanaan yang dilakukan di pesantren ini mengindikasikan bahwa kolaborasi antara penanggung jawab tahfiz dan asatidzah dalam menentukan solusi terhadap hambatan yang ada sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfiz yang optimal.

Temuan ini juga relevan dengan teori tentang manajemen pembelajaran yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan evaluasi yang terus-menerus dalam mencapai hasil yang diinginkan, dalam kajian manajemen pendidikan, perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara pengelola dan pengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan tantangan yang ada di lapangan²⁸. Dalam konteks Pondok Pesantren Umar bin Khattab, partisipasi aktif dari seluruh asatidzah dalam merencanakan pembelajaran tahfiz dan mengevaluasi hambatan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap santriwati dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Penelitian sebelumnya oleh Manaf Dkk. (2022) yang mengkaji manajemen

²⁶ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

²⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Kencana, t.t.).

²⁸ Fefty Diah Laily Pangestuti dan Supriyanto Supriyanto, "Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Kompetisi Di Sekolah Menengah Peertama Negeri 15 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12 September 2022, 734-44.

pembelajaran di pesantren tahfiz juga menunjukkan bahwa evaluasi berkala dan keterlibatan pengelola dalam merencanakan strategi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfiz²⁹. Selain itu, penelitian oleh Yulia Risna Ariyani (2024) menyebutkan bahwa penggunaan reward, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Umar bin Khattab dengan memberikan penghargaan bagi santriwati yang berhasil mencapai target hafalan, terbukti dapat memotivasi siswa untuk terus menghafal³⁰.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin telah dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, dimana evaluasi bulanan dan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkala menjadi kunci dalam memastikan pencapaian target hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan. Namun, hambatan dalam ketidakhadiran *asatidzah* pada rapat bulanan perlu menjadi perhatian serius agar perencanaan pembelajaran tahfiz dapat berjalan lebih efektif. Teori manajemen pembelajaran menguatkan pentingnya evaluasi dan perencanaan yang melibatkan semua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam konteks pendidikan tahfiz Al-Qur'an.

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dibagikan tugas diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sesuai dengan pengertian di atas penanggung jawab tahfiz Qur'an mengorganisasikan dengan membagi tugas dalam mengelola pembelajaran tahfiz Qur'an tersebut.

Dalam program pembelajaran tahfiz Qur'an di perlukan pengajar dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. Dalam perekrutan *asatidzah* yang membimbing halaqah, seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah.

*Asatidzah yang membimbing halaqah kami rekrut dari ponpes yang sudah kami percayai yang sudah hafal 30 juz.*³¹

Dapat disimpulkan pengajar atau ustadzah yang membimbing atau mengajar halaqah pembelajaran tahfiz Qur'an itu berasal dari lulusan pondok pesantren Umar bin Khattab dan sudah hafal 30 Juz.

²⁹ Sofwan Manaf, Nashiruddin Cholid, dan Nadia Rachmadianty, "Konsep Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ghozali Curug Gunung Sindur Bogor," *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 55–62, <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v1i2.14>.

³⁰ Yulia Risna Ariyani, "Pengaruh Reward dan Punishment Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Santri pada Rumah Tahfidz Az Zahra Banjarmasin" (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/27118/>.

³¹ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

Dalam sebuah program pembelajaran tahfiz Qur'an tentu tidak lepas dari koordinator atau penanggung jawab yang mengelolanya dengan tugas tugas *asatidzah* masing-masing. Dengan pernyataan penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok sebagai berikut:

Masing-masing halaqah ada penanggung jawabnya untuk membimbing santriwati dalam menyetorkan hafalannya. Setiap asatidzah di posisikan dalam halaqah sesuai dengan kemampuan. Berhubung saya tidak bisa mengawasi setiap harinya jadi saya menugaskan ustadzah Siska untuk mengawasi pembelajaran tahfiz Qur'an setiap harinya, seperti mengawasi berlangsungnya ziyadah dan murojaah.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran tahfiz Qur'an sesuai dengan kemampuan hafalan *asatidzah* yang ada di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. Adapun salah satu *asatidzah* yang menjadi pengawas setiap harinya yaitu ustadzah Siska yang menjadi kepercayaan ustadzah Sumaiyah karena beliau merupakan ustadzah yang sudah lama bertugas di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tersebut.

Pengorganisasian pembelajaran tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin mengacu pada pembagian tugas yang jelas di antara para pengajar (*asatidzah*) serta penanggung jawab, yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan, penanggung jawab tahfiz Qur'an, Ustadzah Sumaiyah, mengorganisasikan pembelajaran dengan cara membagi tugas secara terstruktur, di mana setiap halaqah memiliki penanggung jawab yang mengawasi proses hafalan santriwati. Penanggung jawab ini juga diberikan tanggung jawab tambahan untuk mengawasi kegiatan ziyadah (menambah hafalan) dan murojaah (mereview hafalan).

Pengelolaan tugas ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan keahlian para *asatidzah* yang sudah memiliki kompetensi tertentu, seperti hafalan 30 juz, dan sudah terbiasa dengan lingkungan pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menggarisbawahi pentingnya pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan keahlian masing-masing anggota organisasi pendidikan³³.

Dalam konteks pengorganisasian dalam pembelajaran tahfiz Qur'an, penerapan pembagian tugas secara efektif memiliki tujuan untuk menciptakan efisiensi dalam proses pembelajaran. Teori manajemen organisasi pendidikan

³² "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

³³ Umi Kulsum dan Budi Waluyo, "FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KINERJA GURU," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 02 (30 Oktober 2022), <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/588>.

menyatakan bahwa pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan kinerja dan memastikan pencapaian tujuan³⁴. Dalam penelitian ini, pengorganisasian yang dilakukan oleh Ustadzah Sumaiyah menggambarkan strategi pengelolaan pembelajaran yang baik, di mana setiap asatidzah diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka, yang akan mendukung pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan.

Selain itu, koordinasi yang baik antara penanggung jawab dan asatidzah juga merupakan faktor kunci yang mendukung tercapainya standar kelulusan pesantren. Koordinasi yang kuat menunjukkan pentingnya aspek kepemimpinan dan pengawasan yang diterapkan dalam manajemen pesantren, di mana setiap pengawas memiliki peran krusial dalam menjaga kelancaran dan kualitas pembelajaran tahfiz.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai kegiatan maupun usaha tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana maupun program dalam kenyataan. Sebagaimana program pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab. Di dalam menghafal al-Qur'an terdapat metode yang digunakan di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. Menurut ustadzah Siska.

Di pondok pesantren ini kami menggunakan metode sima'i, di mana cara menghafal al-Qur'an ini ustadzah dengan santriwati bertatap muka secara langsung dalam menyetorkan hafalannya. Metode ini juga dilakukan dengan memperdengarkan hafalan ayat al-Qur'an kepada teman sekamar untuk mengoreksi dan menghadap kepada ustadzah dari segi susunan ayat, makhrijal huruf, tajwid.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin menggunakan metode *sima'i* yaitu metode menyetorkan hafalan secara bertatap muka dengan ustadzah atau pembimbing halaqah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an tentunya ada guru yang mengajari atau yang membimbing. Akan tetapi di pondok pesantren bukan guru melainkan ustadzah yang membimbing setiap halaqah. Peran ustadzah dalam pembelajaran tahfiz Qur'an. Menurut ustadzah Siska.

Peran ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu mendengarkan setoran para santriwati dan mengoreksi hafalannya, dan memberikan tindak lanjut apakah bisa di lanjutkan menghafal atau

³⁴ Anisatul Luthfia dan Sunarto Sunarto, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, Dan Koordinasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 191–97, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>.

³⁵ "Wawancara ustadzah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

*mengulang kembali karena banyak kesalahan dalam penghafalannya.*³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peran ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin yaitu mendengarkan, megoreksi hafalan santriwati.

Dalam menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an disesuaikan dengan yang sudah dijadwalkan dari pondok pesantren seperti yang sudah di jelaskan oleh penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab:

*Setiap harinya santriwati menghafalkan al-Qur'an di waktu yang sudah ditentukan setiap pagi dan malam hari dalam penytoran hafalan dilaksanakan setiap harinya di pagi menjelang siang dengan asatidzah yang sudah di bagi dalam halaqoh nya masing-masing.*³⁷

Pertanyaan yang sama diberikan kepada ustadzah Siska, beliau menjawab:

*Biasanya santriwati melakukan penghafalan disela waktu ketika selesai sholat subuh dengan mulainya pembelajaran dan di setiap malam hari setelah selesai kegiatan malam sampai jam 9. Untuk penytoran biasanya dilakukan pada pagi menjelang siang hari di halaqah masing-masing.*³⁸

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat ustadzah di atas santriwati sudah di jadwalkan sesuai ketentuan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dari menghafal sampai menyetorkan hafalan kepada ustadzah atau pembimbing halaqah.

Dalam penilaian pembelajaran tahfiz Qur'an terhadap santriwati menurut ustadzah Siska.

*Biasanya penilaian yang dilakukan oleh asatidzah terhadap santriwati seperti penyebutan hijaiyah, mad, waqafnya dan hafalannya ayatnya, untuk tajwid bisa saja di perbaiki. Jika santriwati tersebut tidak hafal dengan baik maka di suruh untuk menghafal kembali dan menyetorkan besok harinya hingga betul-betul hafal.*³⁹

Dalam penjelasan ustadzah di atas dapat disimpulkan penilaian pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dari penyebutan huruf *hijaiyah, waqaf, mad, dan tajwidnya*.

Dalam pelaksanaan penghafalan tahfiz Qur'an di pondok pesantren apakah ada keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan penjelasan

³⁶ "Wawancara ustadzah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

³⁷ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

³⁸ "Wawancara ustadzah Siska, guru Kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

³⁹ "Wawancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

Ustadzah Sumaiyah.

*Tidak ada keterlibatan orang tua karena santriwati tinggal di asrama tidak tinggal bersama orang tua.*⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengafalan santriwati pondok pesantren Umar bin Khattab tidak ada keterlibatan karena santriwati tinggal atau asrama yang sudah di siapkan pondok pesantren Umar bin khattab Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an biasanya ada saja hambatan atau halangan bagi pembimbing di dalam halaqahnya, tindakan yang dilakukan apabila ada halangan jika tidak berhadir ketika jam pembelajaran tahfiz Qur'an berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Siska, beliau mengatakan.

*Jarang sekali ada ustadzah yang berhalangan, mungkin ada ustadzah yang biasanya sedikit terlambat untuk masuk ke dalam kelas, biasanya ustadzah meminta kepada salah satu santriwati yang ada di halaqah tersebut yang di percayai oleh ustadzah untuk simakan sama sama saling mendengarkan dan mengoreksi hafalan mereka.*⁴¹

Dapat disimpulkan dari penjelasan ustazah di atas tentang hambatan atau berhalangan hadir ke halaqah atau proses pembelajaran tahfiz Qur'an biasanya digantikan oleh santriwati yang di percayai oleh ustadzah.

Perlunya evaluasi terhadap pembelajaran tahfiz Qur'an, agar mengetahui hafalan santriwati dari penyebutan hijaiyah, tajwid, dan sebagainya, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Siska sebagai berikut.

Di setiap harinya terkecuali di hari minggu, karena hari minggu itu libur. Setiap hari biasanya di evaluasi setelah menghafal seperti penyebutan hijaiyah, tajwid dan sebagainya. Evaluasi juga di lakukan di setiap akhir bulan sebanyak 1 juz, dan setiap tahun juga melakukan evaluasi dengan menyetorkan sebanyak 10 juz.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Qur'an selalu melakukan evaluasi teradap santriwati di setiap harinya 1 lembar, setiap bulannya sebanyak 1 juz, dan setiap tahunnya sebanyak 10 juz. Target target tersebut sesuai dengan perencanaan pada pembelajaran tahfiz Qur'an.

Pondok pesantren maupun ustadzah memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca, memahami, menghafalkan al-Qur'an, seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Di awal penerimaan santriwati baru biasanya ada tes membaca, apabila santriwati tersebut belum bisa membaca dengan baik maka santriwati tersebut mendapatkan kelas tambahan yaitu tahsin tetapi juga di barengi

⁴⁰ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

⁴¹ "Wawancara ustadzah Siska, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

dengan menghafal.⁴²

Dapat di simpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode sima'i yang digunakan adalah salah satu bentuk pengajaran yang memungkinkan interaksi langsung antara ustadzah dan santriwati. Proses ini dilakukan dengan tatap muka dalam penyeteroran hafalan di setiap halaqah, yang memungkinkan koreksi terhadap hafalan yang dibacakan, termasuk perbaikan tajwid, makhrijal huruf, dan waqaf.

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an dilakukan dua kali sehari, yaitu setelah sholat Subuh dan malam hari setelah kegiatan lainnya, dengan jadwal yang telah ditentukan pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan teori manajemen waktu dalam pendidikan yang menyatakan bahwa penjadwalan yang teratur dan konsisten dalam proses pembelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran⁴³.

Peran ustadzah dalam proses pembelajaran sangat vital, karena selain mengoreksi hafalan, ustadzah juga memberikan umpan balik dan menentukan apakah hafalan dapat dilanjutkan atau perlu diulang. Ini mencerminkan praktik pembelajaran yang berorientasi pada hasil, di mana pembimbing bertugas memastikan bahwa setiap santriwati mencapai standar hafalan yang ditentukan oleh pesantren. Selain itu, evaluasi harian, bulanan, dan tahunan dilakukan untuk menilai pencapaian hafalan santriwati. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan penyebutan hijaiyah dan tajwid, tetapi juga sejauh mana santriwati mampu menghafal sejumlah juz sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan yang mengemukakan bahwa pembelajaran lebih efektif jika dilakukan dengan pendekatan yang menekankan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik⁴⁴. Dalam hal ini, metode **sima'i** yang digunakan memfasilitasi proses pembelajaran aktif, di mana santriwati aktif dalam mengoreksi dan meningkatkan hafalan mereka dengan bimbingan langsung dari ustadzah.

Teori evaluasi pembelajaran juga relevan dengan praktik yang dilakukan di pesantren, di mana evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau kemajuan setiap santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi harian, bulanan, dan tahunan bertujuan untuk menjaga agar santriwati tetap pada jalur yang benar dalam pencapaian target hafalan, serta memberikan kesempatan untuk melakukan

⁴² "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

⁴³ Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon dkk., "PERENCANAAN PEMBELAJARAN," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2025): 169–77, <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i2.3025>.

⁴⁴ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (Routledge, 2003).

perbaikan jika diperlukan⁴⁵. Selain itu, penjadwalan yang fleksibel dalam pelaksanaan tahfiz Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Siska, mendukung teori manajemen waktu pendidikan, di mana waktu yang terstruktur akan memfasilitasi pencapaian tujuan yang lebih optimal dalam pembelajaran⁴⁶.

PENGAWASAN PEMBELAJARAN

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an ini perlu adanya pengawasan, baik di laksanakan setiap maupun dilaksanakan setiap bulannya. Peneliti menanyakan, "apakah ada pengawasan pembelajaran tahfiz Qur'an pada pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin" hasil wawancara dengan Ustadzah Sumaiyah Sufyan selaku penanggung jawab tahfiz Qur'an, beliau menjawab:

*Tentunya ada pengawasan setiap bulannya dengan asatidzah Pengawasan yang di lakukan biasanya setiap awal bulan akan tetapi tergantung kondisi apabila ada udzur di awal bulan maka akan di jadwalkan kembali pengawasan dengan asatizah.*⁴⁷

Hasil wawancara dengan ustadzah Siska dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

*Pengawasan biasanya dilakukan oleh saya sendiri di setiap harinya sebelum melaksanakan simakan, muroja'ah, maupun setoran hafalan keliling terlebih dahulu ke setiap halaqah, dan akan di sampaikan ke ustadzah Sumaiyah mengenai pembelajaran tahfiz Qur'an disetiap harinya.*⁴⁸

Hasil wawancara dengan ustadzah Robiah dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:

Untuk pengawasan biasanya di lakukan oleh ustadzah Siska di setiap harinya dan untuk setiap bulannya di lakukan oleh ustadzah Sumaiyah, di tanya bagaimana perkembangan dan apakah ada hambatan dalam menghafal al-Qur'an bagi santriatinya."

Berdasarkan hasil wawancara dari penanggung jawab tahfiz Qur'an, ketua yang mengawasi asatidzah dan santiwati, dan ustadzah dalam hal pengawasan dari segi proses, pimpinan selalu menerima laporan dari ustadzah siska disetiap harinya

⁴⁵ Siti Asiah Tjabolo dan Lian Gafar Otaya, "The Evaluation of Islamic Education Teachers'™ Performance," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (30 Juni 2019): 25–38, <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.3627>.

⁴⁶ Masiika Nabilah, Muhamad Lukman, dan Seli Pitriyani Hasanudin, "Penerapan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMP YPI Darussalam," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen* 4, no. 3 (13 Desember 2024): 247–50, <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i3.45845>.

⁴⁷ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

⁴⁸ "Wawancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

dan juga melakukan pengawasan di setiap bulannya terhadap *asatidzah* di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dengan cara melaporkan hasil-hasil dari hafalan santriwati selama satu bulan dan pengawasan maupun evaluasi hasil dengan dilakukannya pengecekan buku mutabaah.

Dalam pengawasan terhadap santriwati maupun *asatidzah* di bantu dengan teknologi, yang sudah di jelaskan oleh ustadzah Siska.

*Pengawasan kami juga dilakukan dengan cctv agar bisa dilihat santriwati dalam kegiatan santriwati menghafal al-Qur'an maupun berlangsungnya pembelajaran tahfiz Qur'an.*⁴⁹

Senada dengan pernyataan ustadzah Siska mengenai pengawasan yang dibantu oleh teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an ustadzah Robiah juga menjelaskan.

*Pengawasan terhadap santriwati maupun asatidzah dibantu dengan menggunakan teknologi seperti cctv yang di letakkan di tempat tempat yang bisa terlihat dengan jelas setiap kegiatan santriwati maupun asatidzah.*⁵⁰

Dari penjelasan kedua ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan di pondok pesantren Umar bin Khattab juga di bantu dengan teknologi yaitu seperti cctv.

Jika terjadi pelanggaran atau ketidaksiplinan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tindakan atau sanksi apa yang di berikan kepada santriwati, seperti yang sudah di jelaskan oleh ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

*Sejauh ini tidak ada santriwati yang berkelakuan tidak baik, tetapi ada beberapa santriwati yang tidak bisa mencapai target dan dia tidak mendapatkan reward yaitu jalan-jalan bersama keluarga selama sehari jadi mereka cuma bisa bertemu keluarga selama 2 jam saja selama satu bulan.*⁵¹

Dalam berlangsung pembelajaran tahfiz Qur'an apakah diperlukan pengawasan orang tua. Sesuai dengan penjelasan Ustadzah Sumaiyah, beliau mengatakan.

Tidak perlu, dan orang tua juga tidak bisa mengawasi karena santriwati tinggal di pondok pesantren, tidak tinggal bersama orang tua mereka. Tetapi orang tua dapat mengetahui hasil hafalan santriwati selama satu bulan dengan diberikan lembar yang sudah di isi para asatidzah dan di kirim kepada

⁴⁹ "Wawancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

⁵⁰ "Wawancara ustadzah Robiah, guru kitab al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 03 Maret 2024.," t.t.

⁵¹ "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

*orang tua santriwati.*⁵²

Dapat di simpulkan dari penjelasan ustadzah di atas bahwa santriwati yang ada di pondok pesantren Umar bin Khattab banjarmasin tidak diperlukan pengawasan orang tua karena santriwati tinggal di asrama pondok pesantren dan santriwati tersebut tidak diperbolehkan menggunakan *handphone*. Akan tetapi, orang tua bisa juga mengawasi hafalan tersebut dengan di beritahu oleh ustadzah hasil dari hafalan selama satu bulan.

Interaksi antara pengawas dan pengajar sangatlah di perlukan, agar mengetahui bagaimana perkembangan maupun hambatan dari pembelajaran tahfiz Qur'an tersebut. Sesuai dengan penjelasan Ustadzah Siska, beliau mengatakan.

*Biasanya kami berinteraksi satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan hambatan santriwati dalam menghafal al-Qur'an di iringi dengan perencanaan agar tujuan yang sudah di tetapkan tercapai.*⁵³

Berdasarkan data data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terpadu, baik secara harian maupun bulanan.

Pengawasan harian dilakukan oleh ustadzah yang bertugas langsung di lapangan, seperti Ustadzah Siska, dengan cara berkeliling ke setiap halaqah sebelum kegiatan simakan, muroja'ah, dan setoran hafalan. Temuan ini menunjukkan adanya pengawasan melekat (*direct supervision*) yang sejalan dengan teori pengawasan instruksional oleh Glickman (2010), yaitu pengawasan yang berfokus pada praktik langsung pembelajaran di kelas atau tempat belajar⁵⁴.

Sementara itu, pengawasan bulanan dilakukan oleh penanggung jawab utama, yaitu Ustadzah Sumaiyah, dengan mengevaluasi laporan perkembangan hafalan dari para ustadzah, serta melakukan pengecekan terhadap buku mutabaah santriwati. Hal ini mencerminkan model supervisi formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan⁵⁵.

Lebih jauh lagi, pengawasan pembelajaran juga didukung oleh penggunaan teknologi, seperti kamera CCTV yang dipasang di tempat strategis untuk memantau kegiatan para santriwati dan ustadzah selama proses tahfidz berlangsung. Integrasi

⁵² "Wawancara ustadzah Sumaiyah, penanggung jawab tahfiz Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 06 Maret 2024.," t.t.

⁵³ "awancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.

⁵⁴ Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon, *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Pearson/Allyn and Bacon, 2010).

⁵⁵ Aunur Shabur Maajid Amadi dan Najih Anwar, "Ragam Pendekatan Dalam Supervisi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (11 Oktober 2023): 22026–33, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10022>.

teknologi dalam pengawasan pendidikan menunjukkan penerapan prinsip manajemen pendidikan modern, sebagaimana dikemukakan oleh Santoso dkk. (2024), bahwa pengawasan pendidikan di era modern harus adaptif dengan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas pengendalian mutu⁵⁶.

Dalam hal sanksi atau tindak lanjut dari hasil pengawasan, ditemukan bahwa pondok pesantren tidak menerapkan sanksi keras, tetapi lebih kepada reward and punishment yang bersifat edukatif, seperti pembatasan waktu bertemu keluarga bagi santriwati yang tidak mencapai target hafalan. Strategi ini mencerminkan pendekatan disiplin positif, sebagaimana dijelaskan oleh Dreikurs (1968), bahwa motivasi internal dan penghargaan lebih efektif dibanding hukuman dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik⁵⁷.

Adapun terkait peran orang tua dalam pengawasan, ditegaskan bahwa pengawasan orang tua tidak dilakukan secara langsung karena santriwati tinggal penuh di pesantren dan tidak diperbolehkan menggunakan handphone. Namun, orang tua tetap diberi akses informasi berupa lembar laporan hafalan bulanan yang dikirim oleh asatidzah. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi kolaboratif antara lembaga dan keluarga, sejalan dengan konsep home-school partnership dalam pendidikan Islam⁵⁸.

Interaksi antara pengawas dan pengajar juga berlangsung secara berkala untuk membahas perkembangan dan hambatan santriwati dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan teori supervisi kolaboratif, di mana pengawas dan guru bekerja bersama menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif⁵⁹.

KESIMPULAN

1. Perencanaan di pondok pesantren Umar bin Khattab membuat perencanaan dengan berpedoman pada visi, misi, dan standar kelulusan yang sudah ditetapkan.
2. Pengorganisasian yang dilakukan pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tentang manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu penanggung jawab tahfiz Qur'an mengorganisasikan dengan membagi tugas masing-masing asatidzah dalam mengelola halaqahnya masing-masing.
3. Pelaksanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin tentang pembelajaran tahfiz Qur'an yaitu dengan melaksanakan

⁵⁶ Wahyudi Taufan Santoso dkk., "Strategi Supervisi Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (14 April 2024): 2657–64, <https://doi.org/10.58230/27454312.603>.

⁵⁷ Rudolf Dreikurs, *Psychology in the Classroom: A Manual for Teachers* (Harper & Row, 1968).

⁵⁸ Febria Nurhayati, "HOME-SCHOOL PARTNERSHIPS PADA SEKOLAH ISLAM UNGGUL (Studi Pada SDIT Nurul Fikri dan Al Firdaus)" (masters, Pascasarjana, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/18722/>.

⁵⁹ Allan A. Glatthorn dkk., *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation* (SAGE Publications, 2015).

setoran ziyadah dan setoran muroja'ah dengan waktu yang berbeda.

4. Pengawasan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dimulai dari salah satu asatidzah kitab al-Qur'an mengawasi setiap harinya. Tidak hanya di awasi secara langsung akan tetapi juga di awasi menggunakan teknologi yaitu cctv. Selain itu orang tua juga mengawasi dengan cara ustadzah mengirmkan jumlah hafalan kepada orang tua santriwati selama satu bulan.

REFERENSI

- Amadi, Aunur Shabur Maajid, dan Najih Anwar. "Ragam Pendekatan Dalam Supervisi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (11 Oktober 2023): 22026–33. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10022>.
- Ariani, Yulia Risna. "Pengaruh Reward dan Punishment Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Santri pada Rumah Tahfidz Az Zahra Banjarmasin." *Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2024. <https://idr.uin-antasari.ac.id/27118/>.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Rineka Cipta. Vol. 16. Jakarta, 2002.
- "awancara ustadzah Siska, guru kita al-Qur'an pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, 01 Maret 2024.," t.t.
- Dreikurs, Rudolf. *Psychology in the Classroom: A Manual for Teachers*. Harper & Row, 1968.
- Glatthorn, Allan A., Floyd Boschee, Bruce M. Whitehead, dan Bonni F. Boschee. *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation*. SAGE Publications, 2015.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson/Allyn and Bacon, 2010.
- Ikhwanuddin, Muhammad. "URGENSI MOTIVASI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI MA'HAD TAHFIDZ AL-QURAN IHYAUL ULUM GRESIK." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 4 (2023): 1177–97. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i4.1714>.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus

- Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (12 Mei 2024): 462–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Ismael, Ismael, Muazza Muazza, dan Urip Sulistiyo. "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 272–85.
- Kulsum, Umi, dan Budi Waluyo. "FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KINERJA GURU." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 02 (30 Oktober 2022). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/588>.
- "Lestari, D., Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak dan Solusi, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2018.," t.t.
- Luthfia, Anisatul, dan Sunarto Sunarto. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, Dan Koordinasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 191–97. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, dan Shaleh Shaleh. "KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* 11, no. 2 (31 Desember 2023): 341–48. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- Manaf, Sofwan, Nashiruddin Cholid, dan Nadia Rachmadianty. "Konsep Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ghozali Curug Gunung Sindur Bogor." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 55–62. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v1i2.14>.
- "Maulana, A., Kebutuhan Pendidikan Agama di Era Modernisasi, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2021.," t.t.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi. Jakarta: Universitas Indonesia – UI Press, 2007.
- M.s, Farizal, Otong Surasman, dan Mega Nur Fadhilah. "PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PERATURAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN CIPONDOH TANGERANG." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 03 (2022): 482–90. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i03.332>.

- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Kencana, t.t.
- Nabilah, Masiika, Muhamad Lukman, dan Seli Pitriyani Hasanudin. "Penerapan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMP YPI Darussalam." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen* 4, no. 3 (13 Desember 2024): 247–50. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i3.45845>.
- "Nurhasanah, Manajemen Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.," t.t.
- Nurhayati, Febria. "HOME-SCHOOL PARTNERSHIPS PADA SEKOLAH ISLAM UNGGUL (Studi Pada SDIT Nurul Fikri dan Al Firdaus)." *Masters, Pascasarjana*, 2022. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18722/>.
- Pangestuti, Fefty Diah Laily, dan Supriyanto Supriyanto. "Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Kompetisi Di Sekolah Menengah Peertama Negeri 15 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12 September 2022, 734–44.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. Routledge, 2003.
- Qomariah, Rafi'atun Najah, Wa Muna, dan Mursyidatul Awaliyah. "SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN AL-FALAH BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN (INTEGRASI SEKOLAH DAN PESANTREN)." *Tarbawi* 9, no. 02 (30 Desember 2021): 28–46. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v9i02.66>.
- Santoso, Wahyudi Taufan, Rita Dwi Nawanti, Shodiq Purnomo, Utama, dan Achmad Fathoni. "Strategi Supervisi Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (14 April 2024): 2657–64. <https://doi.org/10.58230/27454312.603>.
- Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan. "PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN." *Journal of Student Research* 2, no. 1 (3 Januari 2024): 106–20. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.
- Simbolon, Nur Rafidah Mahdiyyah, Syahfitri Arika, Salsabila Nurfitriana, Sukma Widya Puspita, Baiyinah, Siti Wida Adawiyah, dan Dwi Meutia Hasni. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2025): 169–77. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i2.3025>.

Sunday, Retno. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)." Diploma, IAIN Ponorogo, 2023. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/22348/>.

Syahid, Akhmad, dan Ajeng Wahyuni. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 Juni 2019): 87–96.

Tjabolo, Siti Asiah, dan Lian Gafar Otaya. "The Evaluation of Islamic Education Teachers'™ Performance." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (30 Juni 2019): 25–38. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.3627>.

"Wahyuddin, Pergeseran Orientasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Urban, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.," t.t.